

Dengan karakteristik dan agama yang berbeda-beda, masyarakat bertempat tinggal dan berkumpul tanpa adanya batasan atau membedakan satu sama lain. Warga di Kampung Berseri Astra Surabaya merupakan warga yang mempunyai toleransi sangat tinggi, saling gotong-royong dan juga ramah.

Tingkat pendidikan masyarakatnya pun bervariasi. Bagi kalangan tua rata-rata hanya menamatkan pendidikan tingkat sekolah dasar, tapi juga ada beberapa yang melanjutkan di bangku perkuliahan. Sedangkan untuk kalangan muda sudah banyak yang menamatkan pendidikan tingkat SMA dan juga di perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta. Anak-anak muda yang tidak melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan biasanya lebih memilih untuk bekerja. Hal ini dilakukan agar mereka dapat membantu perekonomian keluarganya.

Pada umumnya, masyarakat Kampung Berseri Astra Surabaya merupakan penduduk yang mayoritas pekerjaannya adalah buruh harian seperti kuli bangunan dan tukang sapu, tetapi juga ada beberapa yang bekerja sebagai PNS, karyawan dan pekerja serabutan, untuk sumber daya kerja wanita sendiri masih tergolong jarang, karena hanya beberapa diantara mereka yang membuka usaha-usaha di rumahnya seperti toko, warung dan laundry sisanya rata-rata hanya didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga saja.

Dahulunya sebelum Astra masuk ke wilayah ini, kampung ini terkenal dengan sebutan kampung pemulung, karena banyaknya sampah sehingga banyak orang yang menjadi pemulung di area itu. Pada kenyataannya para

warga yang bermukim di sini hanya sedikit sekali yang bekerja sebagai pemulung. Dan setelah Astra masuk ke wilayah Keputih Tegal Timur ini, para warga ingin merubah image yang telah melekat pada kampung mereka, seperti kampung pemulung atau kampung sampah. Para warga membuktikannya dengan cara bersama-sama menata kampung, menanam penghijauan, menciptakan kebersihan dan menjaga keamanan.

Meskipun bersebelahan dengan TPA namun tidak berpengaruh terhadap kesehatan, belum ada catatan yang mengenai warga yang menderita penyakit serius karena warga selalu menjaga kebersihan sehingga kesehatan mereka cukup terjamin.

Kampung Keputih Tegal Timur memang selalu diidentikan dengan tempat pembuangan sampah, karena memang bersebelahan dengan TPA, jadi sulit untuk mendapatkan sumber air bersih, disamping itu wilayah ini mempunyai kemiringan tanah cukup tinggi dibanding kelurahan sebelahnya hal inilah yang mungkin saja menjadi penyebab kurangnya pasokan air bersih selain karena daerah tempat pembuangan sampah.

Terdapat aliran air atau biasa kita sebut dengan sungai di sepanjang jalan menuju Kampung Keputih Tegal Timur tersebut, namun percuma airnya pun tak bisa dimanfaatkan karena sungai tersebut juga terletak di bawah gundukan sampah, jadi airnya bercampur dengan sampah sehingga sama sekali tak bisa dimanfaatkan kecuali dijadikan sumber pemenuhan untuk tanaman yang tumbuh di sisi kanan kiri sungai tersebut, seperti halnya

banyaknya pohon pisang yang tumbuh diwilayah tersebut. Warga sekitar harus merogoh kocek dalam-dalam untuk mendapatkan air bersih.

Adanya kekurangan-kekurangan tersebut sampai saat ini memang pihak Astra yang mendanai termasuk solusi diadakannya sistem penyaringan air (IPAL), Sering kali adanya Lingkungan yang buruk pasti berujung minimnya kesempatan masyarakat hidup sehat. Namun dalam hal kesehatan nampaknya tak ada masalah dengan hal ini.

Mengenai penduduk yang bertempat tinggal dikampung ini kebanyakan bukanlah penduduk asli, melainkan penduduk urban, jadi tanah yang dijadikan tempat mereka tinggal saat ini bukan tanah milik pribadi melainkan tanah pemerintah. Meskipun hal ini sudah diatasi oleh pemerintah kota dengan dibangunkannya rumah susun yang terletak disebelah utara kampung ini namun permasalahannya ada sebagian warga yang menolak untuk bersedia tinggal di rumah susun tersebut namun ada juga yang menerima dengan baik tawaran dari pemerintah, tentu masing-masing warga mempunyai alasan tertentu, hal inilah yang menjadi persoalan sekarang dikampung ini, dalam persoalan ini adanya campur tangan pemerintah kota Surabaya baru terlihat, adanya pihak yang kurang setuju untuk menempati rumah susun ini nampaknya belum ada solusi dari pemerintah untuk mengatasi hal ini, tidak ada respon terhadap alasan sebagian warga yang enggan menempati rumah susun.

41

5. Keadaan Sosial Warga

Meskipun tidak tinggal diatas tanah sendiri, hal ini tidak menghalangi untuk mewujudkan kemakmuran dan kerukunan bagi masyarakat Kampung Berseri Astra Surabaya. Kerukunan ini dibuktikan dengan adanya saling gotong royong antar warga dalam berbagai hal, seperti menjalankan program Bank sampah dan Program pembuatan pupuk kompos yang digunakan untuk keperluan program pengadaan taman yang menjadi unggulan wilayah tersebut. Program-program tersebut di jalan dengan baik oleh warga sekitar, hal ini menjadi bukti bahwa kondisi sosial masyarakat dilingkungan tersebut masih tergolong baik.

6. Perekonomian

Perekonomian di Kampung Berseri Astra Surabaya tergolong stabil atau menengah. Hal tersebut dapat dilihat dari cara hidup warga di kampung tersebut. Sebagian besar mereka bekerja sebagai buruh harian, para pria bekerja sebagai kuli bangunan, PNS, karyawan dan juga ada yang membuka usaha sendiri. Sedangkan yang wanita ada yang menjadi tukang sapu, guru, dan juga ada yang hanya menjadi ibu rumah tangga.

Meskipun bersebelahan dengan TPA didesa ini juga mempunyai Bank Sampah yang kepengurusannya tersistematis dan tersruktur sehingga sampah dari pembuangan rumah tangga bisa dipilah-pilah lagi bagian mana yang

⁴ Mujiati, *Wawancara*, Surabaya, 16 Juni 2017.

mempunyai nilai rupiah, hal ini cukup bermanfaat bisa dijadikan sebagai salah satu sumber masukan keuangan bagi desa tersebut.

Jika diamati lebih dekat, sebenarnya Kampung Berseri Astra Surabaya memiliki peluang usaha yang cukup besar jika masyarakatnya mampu memanfaatkan dan mengolah hasil alam yang ada. Misalnya, seperti buah markisa yang telah masyarakat olah menjadi minuman dan diberi nama “o o markisa” minuman ini sangat bermanfaat untuk kesehatan, tapi karena kurangnya keterampilan dan keterbatasan dalam pemasaran sehingga minuman tersebut belum dapat diproduksi dalam jumlah banyak dan dijual ke luar kampung. Jadi saat ini minuman o o markisa hanya dikonsumsi pribadi.⁵

Selain minuman o o markisa juga terdapat rumah jamur, yang seharusnya dapat menjadi peluang bisnis untuk warga. Jika mereka dapat mengkembangbiakan jamur dan berhasil, maka saat panen jamur tersebut dapat langsung dijual atau diolah menjadi berbagai macam makanan, seperti jamur krispi, kripi jamur, sate jamur dan masi banyak lagi makanan yang berbahan dasar jamur.

B. Data Tentang Kampung Berseri Astra Surabaya

Kampung Berseri Astra Surabaya merupakan program Kampung Berseri yang disponsori oleh PT. Astra International Tbk resmi dilaksanakan di Surabaya pada Selasa 14 Oktober 2014 dan berlokasi di Kampung Keputih Tegal Timur Surabaya. Peresmian tersebut dilaksanakan oleh perwakilan Pemerintah Kota

⁵ Tri Priyanto, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juni 2017.

Kampung Keputih Tegal Timur terpilih karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yang terdiri dari tiga aspek yaitu: tata lingkungan kampung baik, warga kampung memiliki sifat gotong royong serta memiliki kemudahan akses untuk melakukan sosialisasi dan pengawasan program tanggung jawab sosial.⁶

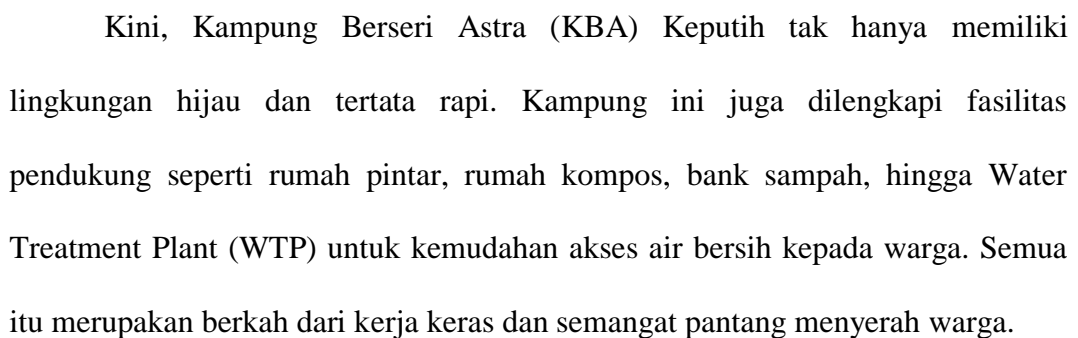
⁶ www.beritasatu.com (Minggu, 23 Juli 2017, 23:31).

Kampung Keputih Tegal Timur yang berlokasi dekat dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Keputih penduduknya sebagian besar berada di kelas prasejahtera atau menengah dengan pekerjaan mayoritas adalah buruh harian dan ibu rumah tangga. Selain itu, kondisi lingkungan yang dekat dengan laut, suhu udara yang panas dan minimnya pasokan air bersih membuat kampung ini awalnya terlihat gersang dan kurang asri.

⁷ Ibid.

[illegible]

Gambar 3.4. Piagam penghargaan yang disimpan di Rumah Pintar.



Bermitra dengan Astra, warga Kampung Keputih Tegal Timur baru merasakan banyak perubahan. Salah satu manfaat yang dirasakan warga adalah penghijauan lingkungan. Sejak dulu ada beberapa warga yang suka menanam, namun belum tertata dengan rapi. Bahkan, sebelum bermitra dengan Astra, kampung tersebut sempat ngendon selama sekitar tiga tahun di lomba Surabaya Green & Clean kategori Pemula. Setelah menjadi Kampung Berseri Astra Surabaya, kampung ini naik ke kategori Berkembang, bahkan kini juara di kategori Maju. Warga juga merasakan mudahnya mengakses air bersih melalui WTP sehingga tak perlu membeli air dari luar. "Rencananya nanti di tahun 2020 kampung kami akan menjadi kampung wisata edukatif," ujar Pak Tri.

Gambar 3.5. Pekarangan di depan rumah warga



C. Kohesi Sosial Masyarakat Kampung Berseri Astra Surabaya

Jika berbicara tentang kehidupan masyarakat di Kampung Berseri Astra Surabaya, semangat warganya sangatlah bagus. Semangat untuk membangun kampungnya cukup tinggi. Partisipasi warga tersebut dapat ditunjukkan dengan keberhasilan diraihinya beberapa piagam dari berbagai macam kategori. Artinya partisipasi warga di sini tentang kebersamaan, gotong royong dan kerja bakti warga sangat baik.

Dahulu image warga di sini tidak begitu baik, terbukti dengan perkataan Bapak Camat, yang pernah menyampaikan kalau image warga di sini itu dibuat tidak bagus. Tapi ternyata beliau kaget waktu pertama kali datang ke sini. Karena ternyata warga di sini itu sangatlah ramah, baik dan keamanannya pun sangat terjamin.

Toleransi beragama pun juga sangat bagus, di Kampung Berseri Astra Surabaya mayoritas penduduknya muslim, tetapi juga terdapat warga yang beragama non-muslim. Masyarakat muslim pun di sini juga terdapat beberapa aliran, seperti NU, Muhammadiyah, Salafiyah dan ada juga HTI. Tapi itu semua tidak menjadi penghalang bagi warga untuk berinteraksi dengan sesamanya.¹¹

Setiap manusia yang hidup berdampingan akan selalu melakukan relasi dan interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sesamanya. Di dalam proses antar hubungan dan interaksi tersebut, setiap pribadi akan membawa identitas dan kepribadian masing-masing. Keadaan saling ketergantungan kebutuhan manusia secara lahir batin yang tidak ada batasnya akan berlangsung

¹¹ Tatik, *Wawancara*, Surabaya, 11 Mei 2017.

¹² Sutikto, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juni 2017.

